

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota sebagai salah satu kenampakan di permukaan bumi, menurut sejarahnya kota berkembang dari tempat-tempat pemukiman yang sangat sederhana hingga timbullah pemukiman yang permanen. Berkembangnya pemukiman ini diikuti oleh perkembangan jaringan jalan, sehingga terbentuk pola jari-jari kota. Kemudian, semakin intensifnya pembangunan pemukiman penduduk, maka semakin berkembanglah kota. Oleh karena kota merupakan konsentrasi penduduk maka pemukiman merupakan kebutuhan yang sangat penting.

Dalam perkembangannya, sebuah kota akan berusaha memenuhi kebutuhan para penghuninya, agar warga tersebut merasa nyaman. Hal itu tampak dari berbagai fasilitas kota dan infrastruktur yang dibangun oleh pemerintah, seperti perumahan, pusat ekonomi, bidang kesehatan, bidang transportasi dan lainnya. Pada sisi lain, kota berkembang dalam bentuk kawasan (industri, perumahan, perekonomian) yang kebanyakan dilakukan oleh pihak swasta.

Perkembangan kota dari waktu ke waktu diakibatkan dari perkembangan penduduk, lahan, sosial, ekonomi, dan interaksinya dengan kota-kota lain dan daerah disekitarnya. Secara fisik, perkembangan suatu kota dapat dicirikan dari penduduknya yang semakin bertambah dan makin padat, bangunannya yang semakin rapat serta pemukiman yang semakin luas dan semakin lengkapnya fasilitas kota. Semakin berkembangnya wilayah perkotaan, maka akan menarik minat masyarakat

dari daerah luar untuk mencari kehidupan yang pada akhirnya akan menetap di wilayah tersebut (Branch, 1996).

Wilayah perkotaan yang pada kenyataannya berperan sebagai pusat kegiatan ekonomi, teknologi, informasi dan inovasi serta adanya jaringan transportasi dan komunikasi. Keadaan ini sangat mendukung karena daerah perkotaan mempunyai peluang untuk terus meningkatkan kegiataannya dalam bidang ekonomi maupun sosial. Namun di sisi lain fenomena ini dapat menimbulkan dampak negatif, terutama bagi perkembangan daerah pedesaan. Banyak penduduk desa yang mengejar kehidupan di kota karena menurut mereka kota memiliki kemudahan-kemudahan dan fasilitas-fasilitas yang lebih baik dari desa. Hal ini menyebabkan penduduk di kota semakin bertambah.

Pertambahan penduduk yang lebih cepat tentu akan membawa dampak positif bagi kelangsungan hidup manusia. Adapun dampak positif yaitu dengan jumlah penduduk yang besar merupakan tenaga produktif untuk meningkatkan pendapatan, dalam arti bahwa jumlah penduduk yang besar dapat dijadikan sebagai modal dasar pembangunan nasional yang diupayakan sebagai tenaga kerja. Dampak negatifnya apabila pertambahan penduduk tidak seimbang dengan produksi, jelas akan mengakibatkan tekanan-tekanan berat pada sektor penyediaan sandang, pangan, perumahan, lapangan kerja, fasilitas-fasilitas kesehatan, pendidikan, pengangkutan, perhubungan dan sebagainya.

Terjadinya pertambahan jumlah penduduk mempengaruhi proses pembangunan dan perkembangan suatu wilayah serta meningkatnya kebutuhan akan ruang atau lahan. Dengan meningkatnya jumlah penduduk kota maka menuntut

adanya penyediaan kebutuhan hidup baik kebutuhan yang bersifat fisik seperti perumahan, sarana dan prasarana, maupun bersifat non fisik seperti pendidikan, ekonomi, dan rekreasi. Hal ini tentu saja dapat menjadi masalah yang rumit bagi pemerintah setempat dalam usaha membangun dan meningkatkan taraf hidup kesejahteraan penduduknya.

Penyediaan kebutuhan masyarakat akan fasilitas perkotaan adalah masalah yang serius karena jumlah fasilitas yang disediakan harus sesuai dengan jumlah fasilitas yang dibutuhkan. Apabila penyediaan fasilitas tersebut mengalami kekurangan atau kelebihan, dalam hal kekurangan tersebut dapat menyebabkan berbagai kekacauan, seperti saling berebut untuk mendapatkan fasilitas yang sama, sedangkan jika kelebihan, maka fasilitas yang dibangun kurang digunakan secara optimal, karena kurang sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya yang masih sedikit. Sehubungan dengan kehidupan masyarakat kota yang serba kompleks, dimana mereka memerlukan dukungan prasarana kota yang memadai secara kuantitatif maupun kualitatif, agar seluruh aktivitas penduduk dapat berjalan dengan aman, tertib, lancar dan sehat. Dimana tingkat pemenuhan kebutuhan fasilitas tersebut menjadi ukuran tingkat kesejahteraan masyarakat.

Fasilitas kota bagi perkembangan kota dan wilayah mempunyai peranan sebagai fasilitas yang dibutuhkan masyarakat luas yang penyediaannya dilakukan secara serentak atau massal (tidak secara per individu). Penyediaannya pun merupakan tanggung jawab pemerintah karena menyangkut hajat hidup orang banyak, baik untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari maupun kebutuhan sekunder. Tanggung jawab tersebut menyangkut penyediaan dan pengaturan dalam pengelolaan prasarana dan sarana (Sadyohutomo, 2009).

Fasilitas kota yang merupakan pendukung utama kehidupan masyarakat kota meliputi fasilitas jalan, fasilitas listrik, fasilitas air bersih (minum), fasilitas telepon, dan fasilitas saluran drainase (riol). Suatu daerah dianggap kota apabila sudah memenuhi persyaratan fasilitas-fasilitas kota. Persyaratan fasilitas tersebut antara lain yakni adanya pasar, bioskop, pegadaian, rumah sakit, SMP, listrik, telepon, dan lain sebagainya (Sensus Indonesia, 1971).

Sebagai salah satu kecamatan yang ada di Kota Dumai, Kecamatan Dumai timur merupakan pemekaran wilayah Kecamatan Dumai pada Kota Administratif Dumai yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 1979 tentang Pembentukan Kota Administratif Dumai Tanggal 11 April 1979 dan dengan terbentuknya Otonomi Daerah berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 maka Kota Administratif Dumai menjadi Kotamadya Dumai yang dulunya jumlah Kecamatan terdiri 3 (tiga) Kecamatan dimekarkan menjadi 5 (lima) Kecamatan. Pada saat sebelum dilakukan pemekaran Kelurahan, Kecamatan Dumai Timur terdiri dari 6 (enam) Kelurahan, kemudian dengan diterbitkannya Perda Kota Dumai Nomor 2 Tahun 2001 maka wilayah Kelurahan di Kecamatan Dumai Timur telah dimekarkan dari 6 (enam) Kelurahan menjadi 9 (sembilan) Kelurahan.

Kecamatan Dumai Timur di Kota Dumai sendiri sedang mengalami perkembangan penduduk yang cukup tinggi yang disebabkan oleh besarnya tingkat migrasi dan urbanisasi penduduk yang ingin mencari pekerjaan, karena di Kecamatan Dumai Timur terdapat beberapa lapangan kerja seperti industri pertambangan minyak bumi, daerah pelabuhan besar, pengolahan minyak sawit, perhotelan, pusat perekonomian serta perdagangan. Hal ini terlihat dari jumlah penduduknya pada tahun 2000 sebanyak 68.672 jiwa dan menjadi 92.382 jiwa pada tahun 2010 (BPS

Kota Dumai). Pada kondisi ini memungkinkan terjadinya perubahan tata kota dalam hal fasilitas kota seperti fasilitas perumahan, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan dan fasilitas lainnya yang akan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun seiring dengan besarnya jumlah penduduk. Oleh karena itu, perlu dikaji bagaimana perkembangan fasilitas kota di Kecamatan Dumai Timur, Kota Dumai selama periode dari tahun 2000 sampai tahun 2010.

B. Identifikasi Masalah

Indonesia yang merupakan Negara yang sedang berkembang menghadapi berbagai masalah dibidang kependudukan. Masalah kependudukan ini berpengaruh kepada penyediaan fasilitas kota. Manajemen kota sehari-hari merupakan pekerjaan yang sangat sulit dilakukan, dengan sebagai upaya ditujukan untuk menyediakan berbagai pelayanan dasar kota. Dengan bertambahnya penduduk tentunya akan menimbulkan masalah, yaitu fasilitas yang dibutuhkan akan semakin bertambah, dan pertambahannya harus sesuai dengan jumlah fasilitas yang dibutuhkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah perkembangan fasilitas kota diantaranya: Fasilitas Pendidikan, Fasilitas Kesehatan, Fasilitas Angkutan Umum, Fasilitas Perbelanjaan, Jaringan Jalan, Penyediaan Air Bersih, Jaringan Listrik, Fasilitas Komunikasi, dan Fasilitas Keagamaan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti yaitu perkembangan fasilitas kota yang mencakup Fasilitas Pendidikan, Fasilitas Kesehatan, Fasilitas Angkutan Umum, Fasilitas Perbelanjaan, Jaringan Jalan, Penyediaan Air Bersih, Jaringan Listrik, Fasilitas Komunikasi, dan Fasilitas Keagamaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yakni: Bagaimana perkembangan fasilitas kota di Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai selama periode tahun 2000 sampai tahun 2010 yang mencakup Fasilitas Pendidikan, Fasilitas Kesehatan, Fasilitas Angkutan Umum, Fasilitas Perbelanjaan, Jaringan Jalan, Penyediaan Air Bersih, Jaringan Listrik, Fasilitas Komunikasi, dan Fasilitas Keagamaan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui perkembangan fasilitas kota di Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai selama periode tahun 2000 sampai tahun 2010 yang mencakup Fasilitas Pendidikan, Fasilitas Kesehatan, Fasilitas Angkutan Umum, Fasilitas Perbelanjaan, Jaringan Jalan, Penyediaan Air Bersih, Jaringan Listrik, Fasilitas Komunikasi, dan Fasilitas Keagamaan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai setempat dalam mengambil kebijaksanaan pembangunan kota terutama perkembangan fasilitas kota yang akan dilaksanakan.
2. Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang perkembangan fasilitas kota khususnya di Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lainnya khususnya mengenai objek yang sama untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih sempurna.